

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. (Sarosa, 2011).

Proses dalam penelitian kualitatif yang dipaparkan oleh Sarosa (2011:8) adalah:

1. Diakhiri dengan hipotesis/teori
2. Mengikuti data dan hasil temuan
3. Peneliti sebagai instrument
4. Induktif
5. Mencari pola dalam temuan
6. Mengungkap kompleksitas fenomena
7. Data numerik/statistik sebagai pelengkap

Asumsi kualitatif adalah realitas merupakan bentukan komunitas sosial, juga variabelnya sulit diukur, kompleks, dan saling terkait. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena, interpretatif, memahami perspektif perilaku.

Penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian. Penelitian kualitatif pula memiliki tujuan untuk berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus memutuskan dan merancang bagaimana jalan yang akan ditempuh untuk menjawab rumusan masalah. Hasil

Debby Josephine, 2014

PENGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir yang ingin dicapai oleh penelitian kualitatif sering dijumpai nilai ekstrim menjadi temuan penting atau setidaknya petunjuk untuk menelusur lebih jauh.

Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Munculnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari inspirasi pendekatan ilmiah yang dikemukakan oleh seorang filsuf bernama John Dewey. Awal mulanya, *Action Research* dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat pada waktu itu. *Action Research* diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problem secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dan rencana kerja yang telah disusun, dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya.

Belakangan ini, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) semakin berkembang di negara-negara maju. Penelitian ini mulai banyak dilakukan oleh para profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri. Jadi, PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi sekaligus peneliti.

Debby Josephine, 2014

PENGGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nelson Siregar menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antarketergantungan materi-subjek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika internal dari tugas sosial mengkonstruksi pengetahuan dari PBM.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus). PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Hasil dari PTK ini dapat ditulis sebagai karya tugas ilmiah. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pengajar sekaligus pengumpul data.

B. Model Penelitian

Model penelitian yang dipakai adalah model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggar dimana memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu *Planning* (rencana) yang merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan. *Action* (tindakan) merupakan perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. *Observation* (pengamatan) yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam

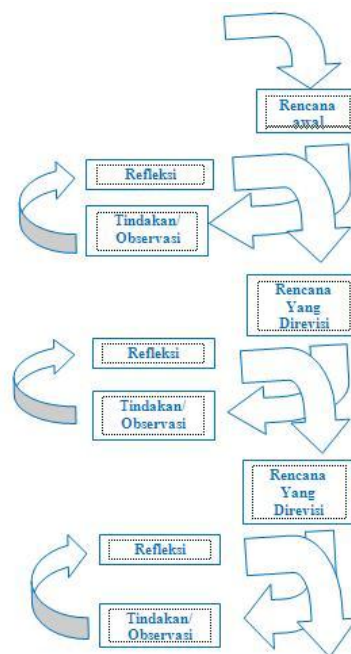
Debby Josephine, 2014

PENGGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas. *Reflection* (refleksi) disini meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi ini adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning untuk siklus selanjutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis menggambarkannya sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Gambar 3.1

Alur PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

(<http://naveImangelep.wordpress.com/2012/03/19/penelitian-tindakan-kelas-suatu-reflektif-dalam-perbaikan-kualitas-pembelajaran/>)

C. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Patrakomala Bandung, yang berlokasi di Jl. Patrakomala no. 63 kota Bandung. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat dilakukannya penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain peneliti pernah memiliki ikatan kerjasama sebelumnya dengan pihak sekolah sehingga peneliti mengetahui dengan jelas bagaimana sistem operasional di dalam sekolah dan peneliti pun mengetahui bagaimana masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini dapat muncul, kualitas SD Negeri Patrakomala terbilang sudah sangat baik dengan dipercayakannya sebagai salah satu SD Negeri yang terakreditasi A, hanya saja jumlah siswa yang terlalu banyak memiliki beberapa dampak seperti menjadikan ruangan terkesan sempit dan pengap, sehingga fokus siswa terhadap pelajaran pun berkurang sehingga kadangkala siswa merasa bosan dan kelelahan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian siswa mulai memperlihatkan perilaku cenderung mengobrol atau bermain dengan temannya di dalam kelas sehingga membuat guru harus menertibkan kelas apabila suasana kelas mulai tidak kondusif.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Patrakomala yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

Tahap Perencanaan:

- Peneliti menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Debby Josephine, 2014

PENGGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan.
- Mempersiapkan kisi-kisi pembelajaran.
- Membuat lembar evaluasi individu dan kelompok.
- Membuat pedoman observasi .

Tahap Pelaksanaan:

- Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.
- Siswa dibagi kedalam 4 kelompok
- Mempersiapkan media ban bekas untuk digunakan.
- Memberikan lembar evaluasi individu dan kelompok.

Tahap Pengamatan

- Peneliti memberikan arahan tentang kreativitas, konsep bangun datar, dan media ban bekas yang akan dipakai dalam penelitian ini.
- Peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas dan teman sejawat dalam melakukan observasi..
- Peneliti mengamati siswa dalam kegiatan kelompok.

Tahap Refleksi

Hasil penelitian berupa data-data dari observasi dan evaluasi dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Setelah mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama, peneliti merencanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sampai peneliti menemukan hasil yang terbaik sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Siklus II

Debby Josephine, 2014

PENGGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap Perencanaan

- Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menggunakan media ban bekas.

Tahap Pengamatan

- Peneliti melakukan pengamatan lebih detail dalam setiap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Melaksanakan refleksi kembali terhadap pelaksanaan dan hasil pengamatan pada siklus kedua. Jika pada siklus II terlihat peningkatan kreativitas yang cukup untuk memenuhi standar tujuan pembelajaran maka pada bagian refleksi akan berisi kesimpulan dan penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan jika siklus I dan siklus II masih harus diperbaiki.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Adapun tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika apabila menggunakan media ban bekas sebagai upaya peningkatannya. Tes dalam penelitian ini akan dikemas dalam lembar evaluasi yang mana terdiri dari lembar evaluasi individu dan lembar evaluasi kelompok.

Debby Josephine, 2014

PENGGUNAAN MEDIA BAN BEKAS UNTUK MENINGKATKAN DAYA KREATIVITAS SISWA PADA KONSEP BANGUN DATAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik lembar evaluasi individu maupun lembar evaluasi kelompok keduanya berbentuk tes esai atau tes uraian. Terpilihnya tes esai atau tes uraian sebagai alat ukur kreativitas siswa pada penelitian ini adalah merupakan hasil pertimbangan peneliti agar siswa tidak hanya terpatok pada satu jawaban yang benar saja, akan tetapi siswa juga dapat mempertimbangkan jawaban lainnya yang mungkin benar dalam pemecahan masalahnya. Hal ini akan memancing dan menyalurkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, karena siswa yang memiliki daya kreativitas tinggi adalah siswa yang dapat mencari jalan keluar yang bermacam-macam untuk menyelesaikan suatu masalah. Agar tes dapat menjadi alat ukur daya kreativitas siswa maka bentuk soal dalam tes merupakan sebuah turunan dari indikator pembelajaran yang kemudian disandingkan dengan kreativitas berpikir menurut Guilford yaitu unit, kelas, hubungan, sistem, transformasi, implikasi lalu diinterpretasikan menurut Paul Torrance yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* sehingga akan muncul sebuah pernyataan yang lahir dari ketiganya dan terbentuklah butir soal dalam lembar evaluasi, sehingga jawaban siswa nantinya tidak hanya mengukur kreativitas tetapi juga mengukur indikator pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan atau biasa disebut observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat di lokasi penelitian saat tindakan berlangsung. Format observasi akan disusun dan berisi untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung, guru model, dan siswa sebagai subjek penelitian, para observer yang telah ditunjuk akan diberikan

pengarahan sebelumnya dan membubuhkan tanda *check list* pada format observasi yang telah dirancang. Hasil observasi dari para observer akan sangat membantu peneliti dalam bagian refleksi sehingga pada tindakan selanjutnya peneliti dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data yang disebar melalui instrumen penelitian telah diperoleh dan kemudian dianalisis agar dapat disajikan secara jelas dan mudah dipahami. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan adalah:

1. Reduksi Data

Dalam bagian reduksi data, data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian akan dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian akan dianalisis sehingga data yang memerlukan kode dalam penyajiannya pun diatur sedemikian hingga data dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

setelah melakukan reduksi data dan analisis data selanjutnya data akan disajikan dengan berbagai kategori seperti tinggi, sedang atau rendah kemudian hasil penelitian pun akan disajikan dalam bentuk grafik sehingga dapat mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini merupakan hasil yang didapat secara bertahap berdasarkan perolehan data yang telah didapatkan.